

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Hoveland (1948: 371) mengatakan bahwa komunikasi “*the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu*”. Dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Gode (1969: 5) memberikan pengertian mengenai komunikasi “*it is a process that makes common to or several what was the monopoly of one or some,*” dengan kata lain komunikasi adalah suatu proses yang membuat kebersamaan bagi dua atau lebih yang semula monopoli oleh satu atau beberapa orang.

Shannon dan Weaver (1949) mengemukakan pengertian komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Menurut Tubs dan Moss (dalam Abidin 2013) komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkan. Menurut Supratiknya (dalam Abidin 2013) suatu komunikasi dinyatakan efektif apabila penerima dapat menginterpretasikan pesan yang diterima seperti yang dimaksudkan, artinya ada penguraian isi dan menerjemahkan kedalam informasi yang bermakna.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Menurut Wiryanto (2004) komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.

Menurut Devito (2011), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang memberikan umpan balik dengan segera. Menurut Effendy (dalam Febriati, 2014) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis dan berupa percakapan.

Mulyana (2000), menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi ini adalah komunikasi yang hanya dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.

Menurut Carell (dalam Arifin 2011) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu untuk bertukar informasi dan pengertian, komunikasi interpersonal adalah suatu seni praktis dan efektifitas seseorang sebagai seorang teman, pasangan dan lain-lain. Menurut Deddy (dalam Arifin 2011), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang

mempinginkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Menurut Bienvenu (dalam Rochmah, 2011) komunikasi interpersonal yang baik dikarenakan adanya konsep diri yang dapat mempengaruhi komunikasi, kemudian ada kemampuan untuk mendengar isi dari komunikasi, juga mampu mengekspresikan pikiran dan dapat mengatasi emosi terutama kemarahan yang paling penting adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan baik.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komunikasi Interpersonal

Saat menggunakan komunikasi sering terdapat gangguan sehingga komunikasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Rakhmat (2001) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu:

a. Konsep diri

Menurut Brooks konsep diri merupakan suatu pandangan dan perasaan individu tentang dirinya. Jika individu dapat diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, individu cenderung akan bersikap menghormati dan menerima diri. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak dirinya individu akan bersikap tidak menyenangkan dirinya.

b. Atraksi Interpersonal

Menurut Barlund atraksi Interpersonal adalah diperleh dengan mengetahui siapa yang tertarik kepada siapa atau menghindari siapa, maka individu mampu meramalkan arah komunikasi

interpersonal yang terjadi. Misalnya makin tertarik individu kepada seseorang, maka individu akan semakin cenderung berkomunikasi. Kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

c. Hubungan Interpersonal

Menurut Goldstein terdapat tiga hubungan interpersonal yaitu:

- Semakin baik hubungan interpersonal seseorang maka semakin terbuka individu mengungkapkan perasaannya.
- Semakin baik hubungan interpersonal seseorang maka semakin cenderung individu meneliti perasaannya secara mendalam beserta penolongnya
- Semakin baik hubungan interpersonal seseorang maka semakin cenderung individu mendengar dengan penuh perhatian dan bertindak atas naseh penolongnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal individu.

3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan efektif, maka perlu diperhatikan lima aspek-aspek komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu: pertama, komunikator harus terbuka pada komunikan demikian juga sebaliknya, kedua kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan, dan ketiga pemikiran serta mempertanggung jawabkan.

b. Empati (*Empathy*)

Menurut Henry Backrack (1976) empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung diperlihatkan dengan bersikap menyampaikan perasaan tanpa menilai. Komunikasi yang bernada menilai sering kali membuat individu bersikap defensif, bersedia mengubah sikap dan pandangannya yang mungkin keliru serta menghargai pendapat orang lain, berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan atau pendapat yang berlawanan. Dukungan meliputi tiga hal yaitu: *descriptiveness, spontaneity, dan provisionalism*.

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Siap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain.

Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong dan menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, menerima pihak lain apa adanya dan tidak merasa dirinya lebih tinggi dari pihak lain. Kesamaan dalam suatu komunikasi akan menjadikan suasana komunikasi menjadi akrab, sebab dengan tercapainya kesamaan dari kedua belah pihak akan berinteraksi dengan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima aspek dari komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*).

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2011), mengatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

a. Proses belajar

Menggunakan komunikasi interpersonal membuat individu belajar mengenai sesuatu yang terjadi dalam lingkungan. Belajar mengenai diri sendiri maupun orang lain.

b. Untuk membangun hubungan.

Komunikasi interpersonal juga membuat individu dapat membangun hubungan maupun mempertahankan hubungan sosial.

c. Untuk mempengaruhi.

Berkomunikasi berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain serta berusaha mengajak orang lain melakukan sesuatu.

d. Untuk bermain, yaitu untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan hati.

Menggunakan komunikasi untuk bermain dan dan menghibur diri.

e. Untuk menolong, melalui komunikasi interpersonal kita dapat menenangkan, menghibur, serta memberi saran kepada teman.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal ada lima yaitu meliputi, mempelajari, berhubungan dengan orang lain, untuk mempengaruhi, untuk bermain dan untuk menolong.

1. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan. Berikut adalah ciri-ciri komunikasi interpersonal:

- a. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan dan tanpa tujuan terlebih dahulu.
- b. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang direncanakan maupun tidak terencana.
- c. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung berbalasan. Yaitu adanya hubungan timbal balik bergantian dalam memberi maupun menerima informasi antara komunikan dan komunikator.

- d. Komunikasi interpersonal biasanya dalam suasana kedekatan atau cenderung menghendaki keakraban.
- e. Komunikasi interpersonal dalam pelaksanaannya lebih menonjol dalam pendekatan psikologis dari pada unsur sosiologis.

Menurut Judy C. Pearson (dalam Sendjaja, 2002), menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self). Artinya setiap proses dari komunikasi baik dari persepsi terhadap pesan maupun terhadap orang lain dimulai dari diri sendiri.
- b. Komunikasi interpersonal bersifat transaksi. Hal ini dimaksud bahwa dalam melakukan komunikasi adanya pertukaran timbale balik dari komunikan kepada komunikator begitu pula sebaliknya dan berkelanjutan.
- c. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.
- d. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi. Sebuah komunikasi akan menjadi efektif apabila adanya tatap muka antar pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung antar satu dengan yang lain (interdependensi).
- f. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Ketika individu telah mengucapkan sesuatu kepada orang lain maka ucapan itu tidak dapat diubah karna telah langsung diterima oleh komunikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari komunikasi interpersonal dimuali dari diri sendiri, menyangkut pesan yang disampaikan, adanya kedekatan dari kedua belah pihak, ketergantungan antar kedua belah pihak serta komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.

C. Penggunaan Handphone

1. Definisi Handphone

Telepon selular atau handphone merupakan salah satu dari perkembangan teknologi (dalam Veronika 2013). Handphone juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam hal-hal tertentu yang sulit dilakukan dalam situasi tatap muka misalnya penagihan utang, penawaran dan penolakan terhadap sesuatu Narudin (dalam Veronika (2013).

Menurut Wikipedia (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam) diakses tanggal 19 januari 2017 telepon genggam atau telepon selular atau handphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable/mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel wireless*). Fungsi handphone selain melakukan dan menerima panggilan telepon juga memiliki fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat. Sekarang handphone menjadi gadget yang multi fungsi mengikuti perkembangan teknologi digital, kini telepon genggam (*handphone*) juga dilengkapi dengan berbagai fitur, seperti bisa

menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar *audio (MP3)* dan *video*, kamera *digital*, *game*, dan layanan internet (*WAP*, *GPRS*, *3G*). selain fitur-fitur tersebut, telepon genggam sekarang sudah ditanamkan fitur komputer.

Menurut Gouzali Saydam (dalam Utaminingsih 2006), teknologi komunikasi pada hakekatnya adalah penyaluran informasi dari satu tempat ke tempat lain melalui perangkat telekomunikasi. Istilah telepon awalnya merupakan suara dari jarak jauh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa handphone adalah perangkat telekomunikasi yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan fungsi yang sama dengan computer serta dilengkapi oleh fitur-fitur di dalamnya.

2. Perkembangan Handphone

Handphone telah banyak mengalami revolusi mulai dari bentuk hingga fungsi yang semakin lama semakin kompleks. Berikut perkembangan handphone dari awal pembuatan hingga perkembangan handphone masa kini. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam) diakses tanggal 19 januari 2017.

o Generasi 0

Tahun 1940, Galvin Manufactory Coporation (sekarang *Motorola*) mengembangkan *portable Handie-talkie SCR536*, yang berarti sebuah alat komunikasi di medan perang saat perang dunia ke II. Setelah mengeluarkan SCR536, kemudian pada tahun 1943 Galvin Manufactory Corporation mengeluarkan kembali *portable FM radio* dua arah pertama yang diberi nama

SCR300 dengan model *backpack* untuk tentara U.S. alat ini memiliki berat sekitar 35 pon dan dapat bekerja secara efektif dalam jarak operasi 10 sampai 20 mil.

Generasi 0 diakhiri dengan penemuan konsep modern oleh insinyur-insinyur dari Bell Labs pada tahun 1947. Mereka menemukan konsep penggunaan telepon hexagonal sebagai dasar telepon genggam. konsep ini baru dikembangkan pada 1960-an.

- Generasi I

Telepon genggam generasi pertama disebut juga 1G. 1-G merupakan telepon genggam pertama yang sebenarnya. Tahun 1973, Martin Cooper dari *Motorola Corp* menemukan telepon seluler pertama dan diperkenalkan kepada masyarakat pada 3 April 1973. Telepon seluler yang ditemukan oleh Cooper memiliki berat 800 gram. Penemuan inilah yang telah mengubah dunia selamanya. Teknologi yang digunakan 1-G masih bersifat analog. *AMPS* frekuensi antara 825 Mhz- 894 Mhz dan dioperasikan pada Band 800 Mhz. Karena bersifat analog, maka sistem yang digunakan masih bersifat regional. Salah satu kekurangan generasi 1-G adalah karena ukurannya yang terlalu besar untuk dipegang oleh tangan. Ukuran yang besar ini dikarenakan keperluan tenaga dan performa baterai yang kurang baik. Selain itu handphone masih memiliki masalah dengan mobilitas pengguna. Pada saat melakukan panggilan, mobilitas terbatas pada jangkauan area telepon genggam.

- Generasi II

Generasi yang kedua *2G* muncul pada sekitar tahun 1990-an. *2G* di amerika sudah menggunakan teknologi *CDMA*, sedangkan di Eropa menggunakan

teknologi *GSM*. *GSM* menggunakan frekuensi standar 900 Mhz dan frekuensi 1800 Mhz. Dengan frekuensi tersebut, *GSM* memiliki kapasitas pelanggan yang lebih besar. Pada generasi *2G* sinyal analog sudah diganti dengan sinyal digital. Penggunaan sinyal digital berguna pada telepon genggam dengan pesan suara, dan SMS. Kelebihan dari Telepon seluler ini yaitu pada generasi ini juga memiliki ukuran yang lebih kecil dan lebih praktis karena penggunaan teknologi chip digital. Ukuran yang lebih kecil juga dikarenakan kebutuhan tenaga baterai yang lebih kecil. Keunggulan dari generasi *2G* adalah ukuran dan berat yang lebih kecil serta sinyal radio yang lebih rendah, walaupun ukuran kecil namun ada radiasinya.

- Generasi III

Generasi *3G* yang memungkinkan operator jaringan untuk memberi pengguna jangkauan yang lebih luas, termasuk internet terbaik *video call* berteknologi tinggi. *3G* memiliki tiga standar untuk telekomunikasi yaitu *Enhance Datarates for GSM Evolution (EDGE)*, *Wideband-CDMA*, dan *CDMA 2000*. Pada generasi ini telepon genggam mulai memasukan system operasi (*Smartphone*) sehingga membuat fitur semakin lengkap bahkan mendekati fungsi *komputer personal*.

- Generasi IV

Generasi terbaru *4G* merupakan system telepon genggam yang menawarkan pendekatan baru dan solusi infrastruktur yang mengintegrasikan teknologi nirkabel yang telah termasuk *wireless broadband (WiBro)*, *802.16e, CDMA*, *wireless LAN*, *bluetooth* dan lai-lain. Sistem *4G* berdasarkan heterogenitas

jaringan IP yang memungkinkan pengguna untuk beragam sistem kapan saja dan di mana saja sangat menarik. *4G* juga memberikan penggunanya kecepatan tinggi, volume tinggi, kualitas baik, jangkauan global, dan *fleksibilitas* dapat digunakan berbagai system. Jaringan ini sangat mendukung untuk mengakomodasi berbagai aplikasi media seperti, *video conferencing*, *online game* dan lain-lain.

Handphone pun mulai memiliki banyak fitur yang semakin modern di era sekarang ini termasuk dari perkembangan dari aplikasi bahkan tampilannya termasuk sistem pendukung didalamnya seperti *android*. *Android* Menurut Wikipedia (diakses tanggal 27 maret 2017) *Android* adalah system operasi berbasis *linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer berat. *Android* awalnya dikembangkan oleh *Android, Inc* dengan dukungan *financial google* yang kemudian dibelinya pada tahun 2005. System operasi ini dirilis secara resmi pada tahun 2007, bersamaan dengan didirikannya *Open Handset Alliance*, konsorsium dari perusahaan perangkat keras, perangkat lunak, dan telekomunikasi yang bertujuan untuk memajukan standar terbuka perangkat seluler.

Antar muka pengguna *android* umumnya manipulasi langsung, menggunakan gerakan sentuh yang serupa dengan tindakan nyata, misalnya menggeser, mengetuk, dan mencubit untuk memanipulasi objek layar, serta papan ketik *virtual* untuk menulis teks.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan telepon genggam atau *handphone* telah memiliki lima generasi dimulai dari generasi 0, generasi I, generasi II, generasi III dan generasi IV.

3. Fasilitas Pada *Handphone*

Disamping berfungsi sebagai alat komunikasi yang personal, ponsel juga berpotensi sebagai sarana bisnis yang efektif. Ponsel sangat bervariasi tergantung pada modelnya, yang seiring dengan perkembangan teknologi mempunyai fungsi-fungsi antara lain Fiati (dalam Utaminingsih 2006) :

- a. Penyimpan informasi
- b. Pembuat daftar pekerjaan atau perencanaan kerja
- c. *Reminder* (peringat waktu) atau *appointment*
- d. Alat perhitungan (kalkulator)
- e. Pengiriman atau penerimaan *e-mail*
- f. Permainan (*games*)
- g. Integrasi ke peralatan lain seperti *PDA*, *MP3*
- h. *Chatting* dan *Browsing* internet (*BBM*, *facebook*, *Instagram*, *Path*, *LINE*, *messenger*, *Twiteer*, *WhatsApp*)
- i. *Video*

Mengenai fitur-fitur lain dalam ponsel terdapat beberapa macam, antara lain : *profile*, *voice mail*, *caller ID*, *memory*, *numeric paging* dan *text messaging* (SMS)/*multimedia messaging* (MMS), *tones*, *locking/unlocking*, *call waiting*, *call forwarding*, *three-way calling*, *calling history*, *one-touch emergency dialing* dan lain-lain. Diantara sekian banyak fitur tersebut, mungkin yang paling menarik untuk dibahas adalah *SMS*, kamera, aplikasi edit foto, *chatting*, aplikasi *browsing internet*, *game*, mendengarkan musik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di dalam alat komunikasi *handphone (android)* sangatlah banyak bahkan sudah menyerupai komputer sehingga mempermudah manusia dalam sistem komunikasi dan informasi .

4. Fungsi Alat Komunikasi *Handphone* (HP)

Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericson (dalam Fadilah 2011), sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Dari riset di tahun 2009, terdapat lima fungsi yang ada di masyarakat. Berikut lima fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia:

- a. Sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga = 65%
- b. Sebagai symbol kelas masyarakat = 44%
- c. Sebagai penunjang bisnis = 49%
- d. Sebagai pengaruh batas sosial masyarakat = 36%
- e. Sebagai alat penghilang stress = 36%

Fungsi dari alat komunikasi *handphone* juga sebagai penunjang menambah pengetahuan dengan aplikasi mudahnya terhubung dengan internet serta banyaknya aplikasi yang dapat digunakan masyarakat untuk mengisi waktu luang dengan mendengarkan *Mp3*, *video*, media sosial, televisi dan kegunaan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima fungsi *handphone* yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan

teman ataupun keluarga, sebagai symbol kelas masyarakat, sebagai penunjang bisnis, sebagai pengaruh batas sosial masyarakat serta sebagai alat penghilang stress. Berdasarkan fungsi handphone diatas siswa telah mempergunakan *handphone* untuk fungsi agar tetap terhubung dengan teman maupun keluarga, dan sebagai alat penghilang stress.

5. Penggunaan *Handphone*

Mardhiyatun (2015) Penggunaan *handpone* terdiri dari dua kata yaitu penggunaan dan *handphone*. Penggunaan adalah proses atau cara menggunakan sesuatu. Menurut Wikipedia (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Telepon_gengam) Diakses pada tanggal 19 januari 2017 telepon genggam atau telepon selular atau *handphone* adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable/mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel *wireless*).

Aspek penggunaan *teori uses and gratification* Effendy (dalam Prastiwi 2011) dimulai di lingkungan sosial dimana yang dilihat adalah kebutuhan individu. Kebutuhan individu dikategorikn yaitu:

- a. Kebutuhan kognitif yaitu berkaitan dengan penggunaan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan.
- b. Kebutuhan sosial secara integrative yaitu yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia.

- c. Kebutuhan pelepasan yaitu yang berkaitan dengan hasrat ingin melarikan diri dari kenyataan, pelepasan emosi, ketegangan dan kebutuhan akan hiburan.

Penggunaan *handphone* sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan mendorong terbentuknya interaksi yang berbeda dengan tatap muka. Interaksi yang terbentuk “dipercepat” prosesnya melalui suara dan tulisan menurut Brotosiswoyo (dalam Utaminingsih, 2006)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih (2006) hasilnya menunjukkan bahwa tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat membuat peran teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Teknologi komunikasi dalam wujud ponsel merupakan fenomena yang paling unik dan menarik dalam penggunaannya tetapi dari sekian kelebihan yang telah ditawarkan dari suatu ponsel, juga terdapat banyak dampak negative yang bermunculan.

Buku *negative Learning* Masruri (dalam Hasanah & Kumalasari, 2015) menyatakan bahwa dampak negative dari *handphone* bagi remaja yaitu:

- a. Menjadikan penggunaanya kecanduan

Hal ini disebabkan oleh aspek kepraktisan, privasi dan keluasan aksesnya yang sangat tinggi membuat kehidupan menjadi tidak normal.

- b. Menimbulkan gangguan tidur

Apabila pengguna *handphone* memiliki kebiasaan meletakkan *handphone* di tempat tidur. Nada dan getaran *handphone* akan mengganggu kualitas tidur penggunaanya.

- c. Memicu kecemasan

Penggunaan *handphone* dengan aktifitas *chatting* atau menjelajah di dunia maya disebabkan oleh adanya fasilitas internet 24 jam yang terdapat pada *handphone*.

d. Melemahkan otak penggunanya

Selain membantu aktifitas penggunaan *handphone* juga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi penggunanya, disebabkan penggunanya akan melakukan aktifitas secara bersamaan dengan menggunakan *handphone* sehingga focus terbagi.

e. Gaya hidup boros

Pengguna setiap berkomunikasi harus mengeluarkan biaya, serta pengguna memiliki keinginan untuk mengganti *handphonenya* setiap model *handphone* terbaru sedang muncul dipasaran.

D. Pengaruh Penggunaan *Handphone* terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa kelas XI di SMA Negeri I Lintongnihuta

Manusia dalam lingkungan masyarakat selalu membutuhkan komunikasi guna menunjang interaksi. Namun, komunikasi interpersonal kini semakin lama semakin minim di kalangan masyarakat terutama siswa disebabkan tergantikannya system berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi seperti *handphone*. Komunikasi yang baik akan menghasilkan interaksi yang baik pula antar manusia dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Devito (2011), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok

kecil orang, dengan berbagai dampak dan umpan balik yang langsung. Menurut Effendy (dalam Febriati, 2014) menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis dan berupa percakapan.

Munculnya alat komunikasi di kalangan masyarakat mempermudah komunikasi dari jarak jauh. Hal ini mengakibatkan komunikasi secara interpersonal menjadi sangat minim di kalangan masyarakat itu sendiri, termasuk hubungan berkomunikasi interpersonal siswa di sekolah.

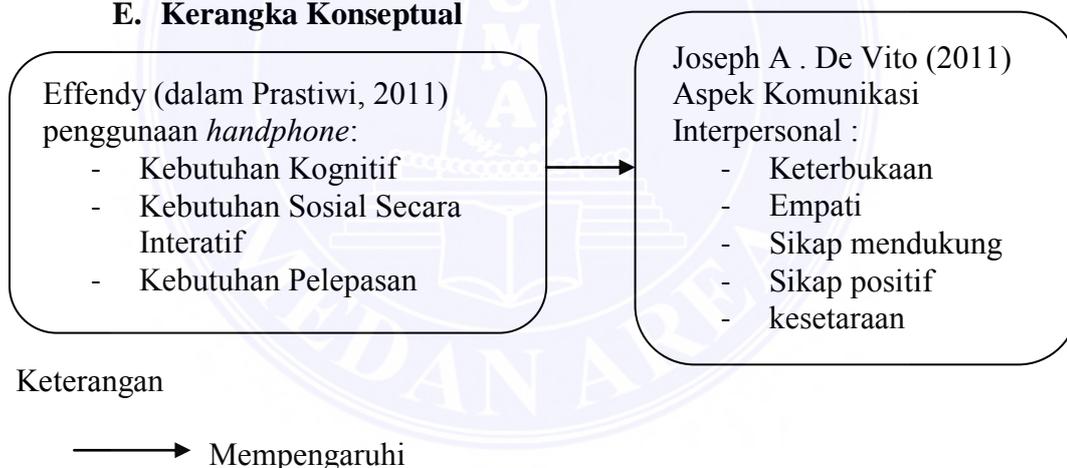
Handphone menjadi alat komunikasi yang menyebabkan interaksi sosial dapat terjalin dengan sangat mudah, sehingga memudahkan komunikasi antar individu, terutama dalam jarak yang jauh secara tidak langsung. Hal ini membuat siswa menjadi lebih terfokus menggunakan alat komunikasi dibandingkan dengan komunikasi secara langsung. Menggunakan alat komunikasi siswa mendapatkan keinginan tanpa harus berhubungan secara langsung dengan individu yang dimaksudkan.

Fungsi *handphone* adalah untuk mempermudah komunikasi individu sehingga memudahkan komunikasi jarak jauh, *handphone* juga memiliki dampak negatif. *Handphone* yang kini semakin canggih membuat komunikasi tidak mengenal waktu dan tempat. Komunikasi dengan menggunakan alat komunikasi *handphone* membuat situasi dalam hubungan masyarakat menjadi berubah. Komunikasi dapat dengan mudahnya diubah dari situasi yang formal berubah

hanya dengan mendengar suara saja sehingga moral dalam berkomunikasi menjadi berkurang. Menggunakan komunikasi via *handphone* membuat moral dan etika komunikasi hilang serta hubungan dan interaksi sosial menjadi tidak diperdulikan lagi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan alat komunikasi *handphone* telah merubah kebiasaan manusia dalam interaksi antara individu. Komunikasi interpersonal kini telah tergantikan oleh alat komunikasi *handphone* yang multi fungsi sehingga mampu berkomunikasi meskipun dengan jarak yang jauh.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis diajukan untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan penulis yaitu adanya pengaruh yang negatif antara penggunaan *handphone* dan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA negeri 1 Lintongnihuta. Dimana semakin tinggi penggunaan *handphone* maka semakin rendah komunikasi

interpersonalnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan handphone maka semakin tinggi komunikasi interpersonalnya.





